

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif dan negatif. Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat maupun lapangan kerja. Namun disisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas bisnis perusahaan, banyak masalah ketidakpuasan publik yang bermunculan baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam.

Banyak sekali kasus-kasus yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar, menghadapi gugatan dari masyarakat sekitar karena menyebabkan masalah-masalah sosial, polusi, limbah, kualitas dan keamanan produk, serta hak dan status pekerja. Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* ini menjadi tren global seiring dengan maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan cara memberikan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dalam hal ini perusahaan tidak lagi dihadapkan dengan tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*Corporate Value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) yang bisa juga dikenal dengan *triple bottom line*, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa fenomena di Indonesia terkait permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Sebagai contoh, PT. Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik yang berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi.

Kasus pencemaran teluk buyat, yaitu pembuangan tailing ke dasar laut yang mengakibatkan tercemarnya laut sehingga berkurangnya tangkapan ikan dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat lokal akibat operasional PT. Newmon Minahasa Raya tidak hanya menjadi masalah nasional melainkan internasional. Kasus lumpur lapindo yang sampai saat ini belum juga terselesaikan serta demonstran para karyawan akibat ketidakadilan. Jika dilihat dari beberapa kasus diatas, masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena itu masalah pengelolaan sosial dan lingkungan untuk saat ini tidak bisa menjadi aspek yang tidak dianggap dalam beroperasinya perusahaan.

Ditinjau dari penelitian terdahulu perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampak yang muncul dalam kegiatan usahanya kini sudah tidak bisa diterima lagi. Sedangkan tuntutan yang diberikan kepada perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan hanya beroperasi untuk mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal.

Alasan pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor. CSR dipandang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal, meningkatkan brand dan

penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis, menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi *cost* jangka panjang.

Tanggal 1 November 2010 sebuah standar mengenai bagaimana tanggung jawab sosial seharusnya dilaksanakan diluncurkan. Dokumen ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility* itu utamanya berisikan definisi, prinsip, subjek inti dan petunjuk bagaimana prinsip dan subjek inti tersebut ditegakkan di dalam organisasi. ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility* menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik maupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju.

Dalam upaya meningkatkan daya saing melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen sejak tahun 2005 mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)*. ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

Pada tahun 2015 PT. Astra Internasional menerima penghargaan dari gubernur Jawa Barat atas kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* dalam empat pilar, yaitu pendidikan, lingkungan, usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan.

Menurut Aurelia (2011) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut *social disclosure, corporate social reporting, social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengomunikasian, dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Menurut sebuah organisasi dunia *World Business Council For Sustainable Development (WBCD)* menyatakan bahwa CSR merupakan

komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga.

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR juga mulai berperan dalam dunia pasar modal maupun pengambilan keputusan manajemen. Keterkaitan investor terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial terbukti bahwa investor tertarik terhadap informasi sosial berupa keamanan produk, aktivitas lingkungan, etika, dan hubungan dengan karyawan dan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menjadi sorotan masyarakat dan para *stakeholders* lainnya. Karena perusahaan yang besar tidak hanya mampu memakmurkan pemilik dan pemegang saham melainkan para *stakeholders* secara keseluruhan.

Pengambilan keputusan lainnya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga dari *leverage* perusahaan. Gotama (2015) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang laporan keuangan tersebut. Sebaliknya, ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca laporan kinerja perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat

financial leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *financial leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Prasetyo (2011) menyatakan bahwa teori *debt covenant* semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggan perjanjian hutang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Agar laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian mengenai pengungkapan CSR masih menarik untuk diteliti kembali mengingat semakin banyak perusahaan yang saat ini memperhatikan CSR pada laporan keuangan tahunannya serta dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016”**.

1.2 Perumusan Masalah Pokok

Adapun masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini dapat dilihat dari dua aspek:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori dan aplikasi atas pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Aspek Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *Corporate Social Responsibility*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan bagi pihak perusahaan mengenai pentingnya analisa mengenai

ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dan dapat memberikan saran yang positif serta berguna dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

d. Bagi Pembaca Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap akademis dan mahasiswa untuk menambah wawasan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis agar penelitian selanjutnya menjadi lebih sempurna.